

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada tahun 2024, Kabupaten Deli Serdang telah menjadi daerah IHK yang sudah merilis nilai inflasi.

1. Inflasi Juli 2024

Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 1,37 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,14, tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Juli 2024 sebesar 1,35 persen dan dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Juli 2024 sebesar 0,10 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,48 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,32 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,37 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 0,43 persen; kelompok transportasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya serta kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: cabai merah, beras, sigaret kretek mesin (SKM), gula pasir, cabai rawit, cabai hijau, bawang putih, jengkol, kentang, semangka, daun singkong, kopi bubuk, minyak goreng, pecel, sigaret kretek tangan (SKT), ikan nila, jus buah siap saji, emas perhiasan, tempe, dan jeruk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : tomat, udang basah, daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sawi putih/pecay/pitsai, bawang merah, sawi hijau, kol putih/kubis, ikan asin teri, bayam, cumi-cumi, terong, kangkung, ketimun, daging sapi, pir, kacang panjang, pengharum cucian/pelembut, dan sandal kulit wanita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain : beras, kangkung, bayam, cabai rawit, pisang, bawang putih, tarif gunting rambut pria, minyak goreng, tarif dokter spesialis, kipas angin, sigaret kretek tangan (SKT), emas perhiasan, kentang, kulkas/lemari es, tarif gunting rambut anak, pelumas/oli mesin, ikan asin lidah, jeruk nipis/limau, sigaret kretek mesin (SKM), dan gula pasir.

1. Inflasi Agustus 2024

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 1,37 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,16, tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Agustus 2024 sebesar 0,02 persen dan dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Agustus 2024 sebesar 0,08 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,65 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,51 persen. Sedangkan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,39 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: cabai merah, beras, sigaret kretek mesin (SKM), gula pasir, cabai rawit, bawang putih, cabai hijau, jengkol, kentang, daun singkong, sewa rumah, sigaret kretek tangan (SKT), semangka, minyak goreng, kopi bubuk, ikan nila, jus buah siap saji, pecel, kerang, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : tomat, udang basah, daging ayam ras, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bayam, ikan dencis, sawit putih/pecay/pitsai, kol putih/kubis, sawi hijau, cumi-cumi, terong, telur ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan asin teri, wortel, daging sapi, jeruk, dan pengharum cucian/pelembut.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain : rokok dan tembakau, sigaret kretek mesin (SKM), kangkung, ikan kembung/ikan gembung, cabai rawit, sewa rumah, taman kanak-kanak, kerang, sawi putih/pecay/pitsai, ketimun, beras, sigaret kretek tangan (SKT), sawi hijau, jengkol, kacang panjang, bensin, sigaret putih mesin (SPM), bawang putih, minyak goreng, dan jus buah siap saji. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: bawang merah, ikan dencis, jeruk, daging ayam ras, bayam, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai merah, ikan lele, semangka, udang basah, wortel, tomat, kol putih/kubis, kentang, mie keriting instant, dan cumi-cumi.

1. Inflasi September 2024

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,88 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,85, tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang September 2024 sebesar 0,29 persen dan dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan September 2024 sebesar 0,37 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,90 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,74 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,32 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,92 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,28 persen. Sementara itu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: sigaret kretek mesin (SKM), beras, gula pasir, bawang putih, ikan dencis, jengkol, daun singkong, cabai rawit, cabai hijau, kangkung, minyak goreng, kopi bubuk, sewa rumah, sigaret kretek tangan (SKT), jus buah siap saji, semangka, ikan nila, kerang, kentang, pecel, dan emas perhiasan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada September 2024, antara lain : cabai merah, beras, cabai rawit, cabai hijau, kentang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bensin, pepaya, kol putih/kubis, ketimun, jengkol, wortel, ikan asin lidah, susu bubuk, jeruk nipis/limau, susu cair kemasan, sabun detergen bubuk, dan sapi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi terkait pengimplementasian *roadmap* pengendalian inflasi di daerah yang terjadi selama Triwulan-3 Tahun 2024, yaitu :

1. Cabai merah dan bawang merah menjadi penyumbang terbesar terhadap deflasi pada Agustus sampai dengan September. Penurunan harga cabai merah dan bawang merah terutama didorong oleh peningkatan pasokan selama musim panen di sentra produksi.
2. Kenaikan harga minyak goreng curah disebabkan karena minyak goreng curah tidak lagi masuk ke skema dalam negeri alias Domestic Market Obligation (DMO). Alhasil, pasokan minyak goreng curah menjadi berkurang.
3. Selain minyak goreng curah, Minyakita juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh perubahan harga eceran tertinggi (HET) sebesar Rp 15.700 per liter sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 18 Tahun 2024

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Deli Serdang memiliki program kerja berdasarkan *roadmap* pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Deli Serdang. Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pasar murah dalam rangka penutupan TMMD ke 121 Tahun 2024 pada tanggal 22 Agustus 2024 di Kec. STM Hulu.
2. Pelaksanaan pasar murah dalam rangka Pesta Budaya-Buah dan Hari Jadi Desa Sibolangit ke-244 Tahun 2024 pada tanggal 6 dan 7 September 2024 di Kec. Sibolangit.
3. Melaksanakan FGD pembentukan Toko Pantau Inflasi di Kabupaten Deli Serdang dalam rangka pengendalian inflasi bersifat *close loop* pada tanggal 17 September 2024.
4. Melaksanakan capacity building dan kunjungan kerja dalam rangka koordinasi dan konsultasi serta tinjauan lapangan terkait pembentukan Toko Pantau Inflasi (Topis) ke Pemerintah Kota Tebing Tinggi pada tanggal 18 September 2024.
5. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis menjalankan program kegiatan yang mendukung 4 K strategis (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)
6. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang juga rutin melakukan pemantauan dan menginformasikan harga bahan pokok pada 5

- (lima) pasar bekerjasama dengan Dinas Kominfo Kab. Deli Serdang
7. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian melalui Radio DBS dan instagram Pemkab Deli Serdang.
 8. Pelaksanaan Peta Jalan (Roadmap) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Deli Serdang Triwulan III Tahun 2024 (terlampir)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pemerintah daerah dalam rangka melakukan stabilisasi harga dan ketersediaan terhadap sejumlah kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat, Tim Pengendali Inflasi (TPID) Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan kebijakan-kebijakan dan melaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung program kerja TPID Kab. Deli Serdang. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang, diantaranya:

1. Meningkatkan sinergi antar instansi vertikal maupun horizontal serta pemangku kepentingan dalam menjalankan program yang lebih terstruktur dari hulu hingga hilir.
2. Penyesuaian program kerja pengendalian inflasi dari masing-masing OPD teknis;
3. Pemahaman anggota TPID mengenai program kerja yang terkait dengan kegiatan pengendalian inflasi;
4. Perhatian khusus dari kepala daerah dan dinas-dinas terkait dalam program pengendalian inflasi;
5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap fluktuasi harga setiap bulannya;
6. Diperlukan pembentukan klaster pangan khususnya klaster padi (beras), klaster cabai merah, klaster bawang merah dan klaster porang;
7. Perlu ditingkatkan kerjasama/koordinasi antar OPD terkait dalam menjalankan program dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID menginisiasi pembentukan Toko Pantau Pengendali Inflasi (Toppis) sebagai titik referensi harga bahan pangan pokok dan menjadi media bagi TPID Deli Serdang untuk melakukan intervensi guna menjaga stabilitas harga serta ketersediaan pasokan.
2. Sinergi Peningkatan Produksi dan Hilirisasi Cabai Merah melalui skema *close loop* bekerjasama dengan Bank Indonesia.
3. Monitoring dan pengawasan Dana Desa oleh Dinas PMD.
4. Pengaturan Kalender Tanam oleh Dinas Pertanian.
5. TPID Kabupaten Deli Serdang menghimbau kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat mengadakan pasar murah ketika terjadi lonjakan harga dan kelangkaan bahan pangan pokok untuk mengintervensi harga.
6. Dinas Ketahanan Pangan untuk terus memastikan ketersediaan pangan seperti Cadangan Beras Pemerintah (CBP) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mengantisipasi peningkatan permintaan.
7. TPID menghimbau Disperindag dan Dinas Ketahanan Pangan untuk terus memantau ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pokok.
8. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya dalam pemenuhan kebutuhan Masyarakat.
9. Meningkatkan produksi serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi infrastruktur

Melakukan kerjasama dengan BumDes dan Gapoktan dalam pembelian gabah dan pemasaran beras untuk mendukung upaya kelancaran distribusi

11. Pembentukan klaster pangan, khususnya klaster padi (beras), klaster cabai merah, klaster bawang merah dan klaster porang
12. Penggunaan dana CSR atau dana hibah lainnya untuk program pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang
13. Pembentukan BUMD pangan (mentransformasikan BUMD yang telah ada menjadi BUMD Pangan) Kabupaten Deli Serdang
14. Melakukan kerjasama antar daerah baik dengan daerah surplus untuk memenuhi kebutuhan di Deli Serdang dan dengan daerah defisit untuk menjaga kestabilan harga dengan peran aktif dari BUMD Kabupaten Deli Serdang.